

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penglihatan cara memandang masa depan saat ini ditentukan oleh pengalaman serta pengetahuan. Semakin berkembangnya kecanggihan zaman memberikan kemerdekaan bagi individu untuk menentukan pilihan hidupnya dengan berbagai opsi. Pendidikan semestinya mengakomodir hal tersebut dengan memberikan keleluasaan pada anak untuk memilih (Hermanto & M.S, 2020). Bukan berarti memilih jurusan sains sudah tidak boleh belajar sejarah dan ekonomi karena kebutuhan masa depan seorang individu bisa saja membutuhkan keduanya. Pendidikan harus akomodatif serta kooperatif pada kebutuhan peserta didik sehingga mampu mengeksplorasi potensi dirinya manusia (Widiyono & Saidatul, 2021).

Dalam persepsi pendidikan manusia berpacu meraih jenjang pendidikan untuk beragam alasan. Semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan seseorang, dianggap mampu menjamin masa depan seseorang dengan baik. Mampu mendapat pekerjaan dengan mudah, mendapat pengakuan dari orang lain serta sebagainya. Pendidikan berkualitas serta bermutu diandalkan sebagai cara tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya (Diputera dkk., 2022).

Berhubungan dengan hal tersebut Bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan pernyataan kebebasan serta otonomi kepada lembaga pendidikan, agar merdeka dalam birokrasi berbelit sehingga mengeluarkan kebijakan luar biasa bertema “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka”. Kebijakan ini memfasilitasi berbagai program pengembangan diri mahasiswa dengan bebas dan merdeka. Salah satu dari sekian banyak program MBKM, dilakukan demonstrasi kegiatan bermanfaat bernama kampus mengajar dimana ini merupakan kesatuan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk memperbarui pendidikan dasar tanah air (Dasrimin, 2021).

Kilas balik proses gerakan pengabdian melalui kampus mengajar berakar dari Gerakan kampus mengajar perintis dengan sasaran tujuan solusi konkrit untuk memperbaiki ketertinggalan pembelajaran sekolah. Sejak diluncurkan kebijakan ini, pendaftar kegiatan kampus mengajar meningkat pesat, dimulai dari Kampus

Mengajar Perintis (KMP) diikuti oleh 2.390 mahasiswa dari 89 perguruan tinggi, serta berhasil menjangkau 692 sekolah melingkupi area 277 kabupaten/kota dalam bagian 32 provinsi. Selanjutnya tidak ketinggalan program bergengsi kampus mengajar angkatan II berhasil menerjunkan semakin banyak mahasiswa untuk mengabdikan di sekolah dasar seluruh Indonesia. Data Angkatan kedua ini diikuti oleh 22.000 mahasiswa dengan menjangkau 3.593 SD dan SMP di 491 kabupaten/kota. Peningkatan partisipasi pejuang kampus mengajar juga membawa peningkatan pada tingkatan sekolah penempatan. Kesempatan ini terus melonjak sehingga dimanfaatkan mahasiswa untuk berkontribusi dalam kegiatan bermanfaat tersebut. Fenomena tersebut membawa dominasi positif terkait afeksi mahasiswa terhadap ketertinggalan pendidikan saat ini serta bertekad meningkatkan kualitas dasar pendidikan Indonesia (Ferdiani & Harianto, 2022).

Dari tahun ke tahun program kampus mengajar terus dilaksanakan bahkan mengevaluasi penyempurnaannya, Inovasi terkini program tersebut membawa tujuan baru untuk mewujudkan nilai profil pelajar Pancasila di dunia pendidikan dasar. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum terbaru mendorong jajaran pendidikan beserta masyarakat diupayakan bermuara kepada pembentukan profil pelajar Pancasila (Susilawati dkk, 2021).

Kementerian pendidikan dan kebudayaan, mempertahankan dasar Pancasila dalam membentuk generasi, dan itu tercantum pada visi misinya yakni pembelajar hayat berlandaskan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Hadinata, 2021).

Studi Pendahuluan dengan cara observasi yang telah dilakukan pada mahasiswa dan guru di sekolah dasar saat melakukan kegiatan kampus mengajar diperoleh data terkait kegiatan mahasiswa saat membantu guru dalam proses pembelajaran. Berbagai kegiatan mahasiswa lakukan untuk membantu peserta didik

dengan cara variatif. Dimulai dari kegiatan membuka ruang literasi, lalu mengadakan program *Sabtu Sehat Saturday Clean* (3SC). Selanjutnya kegiatan bermanfaat lainnya seperti mengadakan rohani islam di hari jumat, mengadakan gerak permainan tradisional, kegiatan mading kreatif serta berbagai kegiatan membangun lainnya.

Dari berbagai sumber penelitian serta artikel terkait, transformasi pendidikan di Sistem Pendidikan Indonesia saat ini diperjuangkan mengarahkan pendidikan bukan hanya menyalurkan pengetahuan namun mampu menciptakan individu berpengetahuan luas, berwawasan, berjiwa karakter, terampil supaya mampu memperlihatkan kolaborasi dalam kehidupan, menciptakan perdamaian, adil dalam kehidupan sosial, berkebhinekaan global, serta menghormati keberagaman. Setiap warga negara diharapkan dapat upgrade diri serta kecakapan mewujudkan potensi kualitas kehidupan bangsa. Dengan pendidikan berkualitas dalam memberdayakan daya pikir, rasa, karsa, dan raga seseorang diharapkan dapat membangun serta memperkaya kebudayaan bangsa, sistem perilaku, sistem nilai, dan sistem pengetahuan.

Terkait fenomena perubahan pendidikan seperti penjabaran di atas, anjuran melakukan transformasi pendidikan melalui perwujudan nilai profil pelajar Pancasila sangat penting dilakukan. Terutama saat ini inovasi dari kegiatan kampus mengajar menjadi wadah baru dalam dunia pendidikan dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Berawal dari sinilah peneliti ingin memahami terkait proses pelaksanaan kegiatan kampus mengajar terhadap perwujudan nilai profil Pancasila di sekolah dasar. Dengan menganalisis program kegiatan tersebut peneliti bermaksud menginterpretasikan kegiatan kampus mengajar untuk penguatan penanaman nilai profil pelajar Pancasila di sekolah dasar.

Untuk membatasi perwujudan nilai profil pelajar Pancasila tersebut peneliti meninjau menggunakan nilai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan bergotong royong. Penggunaan nilai dimensi ini dipilih dikarenakan setelah melakukan studi pendahuluan di sekolah, ragam kegiatan terlaksana lebih banyak tentang penanaman karakter cinta kepada Tuhan serta memelihara kesejahteraan lingkungan. Namun tidak menutup kemungkinan ada juga jenis kegiatan dengan penanaman nilai profil pelajar Pancasila lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Analisis permasalahan pada sekolah dasar dalam mewujudkan nilai profil pelajar Pancasila.
2. Proses perencanaan kegiatan kampus mengajar dalam mewujudkan nilai profil pelajar Pancasila di sekolah dasar.
3. Pelaksanaan kegiatan kampus mengajar dalam mewujudkan nilai profil pelajar Pancasila ditinjau dari nilai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; serta bergotong royong.
4. Dampak kegiatan kampus mengajar dalam mewujudkan nilai profil pelajar Pancasila ditinjau dari nilai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; serta bergotong royong

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti akan memfokuskan pada satu masalah, yaitu “analisis nilai profil pelajar Pancasila melalui kegiatan kampus mengajar di sekolah dasar”. Nilai profil pelajar Pancasila ditinjau dari 6 nilai indikator utama yakni beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; bergotong royong; berkebinekaan global; bernalar kritis; kreatif dan mandiri. Namun dari keenam elemen dimensi tersebut akan diambil beberapa nilai saja sesuai dengan data diperoleh dari lapangan saat observasi studi pendahuluan pra-penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini meninjau dari nilai profil pelajar Pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; serta bergotong royong. Untuk membatasi pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada salah satu sekolah dasar di Tasikmalaya yang telah dilakukan kegiatan kampus mengajar.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan dari latar belakang masalah diatas diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis permasalahan di sekolah dasar dalam mewujudkan nilai profil pelajar Pancasila?
2. Bagaimana perencanaan kegiatan kampus mengajar dalam mewujudkan nilai profil pelajar Pancasila di sekolah dasar?

3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kampus mengajar dalam mewujudkan nilai profil pelajar Pancasila ditinjau dari nilai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME; bergotong royong?
4. Bagaimana dampak kegiatan kampus mengajar dalam mewujudkan nilai profil pelajar Pancasila ditinjau dari nilai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME; bergotong royong?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana permasalahan di sekolah dasar dalam mewujudkan nilai profil pelajar Pancasila
2. Untuk mengetahui proses perencanaan kegiatan kampus mengajar dalam mewujudkan nilai profil pelajar Pancasila di sekolah dasar
3. Untuk mengetahui ragam pelaksanaan kegiatan kampus mengajar dalam mewujudkan nilai profil pelajar Pancasila ditinjau dari nilai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME; bergotong royong
4. Untuk mengetahui dampak kegiatan kampus mengajar dalam mewujudkan nilai profil pelajar Pancasila ditinjau dari nilai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME; bergotong royong

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi tentang pengetahuan berhubungan dengan mewujudkan nilai profil pelajar Pancasila melalui kegiatan kampus mengajar dan dapat dijadikan sebagai sumber literatur untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan dasar mendukung program kegiatan kampus mengajar sebagai wadah positif menanamkan nilai profil pelajar Pancasila.

b. Bagi Pemerintah

Dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk membenahi setiap kekurangan dalam program kampus merdeka, salah satunya kampus mengajar. Menjadi dorongan terlaksananya program kampus mengajar di sekolah-sekolah penempatan mempunyai dampak dan kontribusi besar terhadap perwujudan nilai profil pelajar Pancasila.

c. Bagi Peneliti

Memberikan perluasan wawasan maupun pengalaman bagi penulis agar saat menjadi seorang pendidik (terkhusus pendidik sekolah dasar) sudah memiliki keahlian terlebih membangun peserta didik dengan berjiwa profil pelajar Pancasila. Terlebih lagi bermanfaat bagi peneliti lainnya sebagai sumber penelitian relevan untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Susunan organisasi penulisan pada penelitian ini terdiri dari Bab I, dimana berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada bagian bab ini dipaparkan dari pemilihan judul “Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Kegiatan Kampus Mengajar II di SDN 2 Karangsembung” serta menguraikan landasan kejelasan mengapa melaksanakan penelitian di tempat tersebut. Sebagaimana penulisan rumusan masalah tersebut berisi identifikasi masalah dalam bentuk pertanyaan. Untuk tujuan penelitian menjabarkan target ataupun capaian setelah dilaksanakan penelitian. Adapun manfaat menjelaskan bagaimana dampak hasil penelitian dapat diterima maupun direspon berbagai kalangan, terakhir struktur organisasi skripsi berisi tentang sistematika penulisan skripsi.

Bab II pada bagian skripsi ini menjelaskan berupa kajian pustaka yang berisi konsep dasar maupun teori serta ilmu lebih luas untuk menunjang penelitian ini. Sebagai penguatan dasar literatur bagian ini juga memaparkan penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan proses penelitian. Dengan demikian teori acuan dalam penelitian ini ialah profil nilai pelajar Pancasila, kampus merdeka, kampus mengajar, Lalu konsep yang digunakan interpretasi nilai profil pelajar Pancasila melalui kegiatan kampus mengajar.

Bab III memuat desain penelitian, metode penelitian, partisipan penelitian, pengumpulan data penelitian dengan meliputi data serta sumber data penelitian,

teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta analisis data agar dapat mendeskripsikan langkah-langkah selanjutnya oleh peneliti dalam penelitian. Proses bagian tersebut dimanfaatkan peneliti untuk memperoleh data lalu mengolahnya agar mendapatkan hasil penelitian. Untuk dapat dipahami, penelitian ini menetapkan memakai metodologi penelitian deskriptif dimana penulis nantinya akan mengungkap serta menjelaskan fenomena maupun gejala di lapangan lalu menganalisis temuan data tersebut.

BAB IV ini memaparkan hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan, serta menjelaskan data dari hasil penelitian yang sudah diperoleh.

BAB V ini memuat Simpulan, Implikasi, serta Rekomendasi maupun penjelasan tentang penafsiran, makna, serta rekomendasi peneliti berkenaan hasil penelitian yang telah dilakukan.